

**PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Gusti Ayu Putu Puspita Dewi¹

Putu Nuniek Hutnaleontina²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
email: gedewii94@gmail.com

ABSTRACT

Getting the maximum profit is one of the goals of all companies. Profitability reflects the company's ability to generate profits. A company is said to be healthy if the company can survive in difficult economic conditions, seen from the company's ability to meet financial obligations and carry out stable operations and to maintain its business growth. The research is for now how about effect of liquidity ratios on profitability. Simultaneously, the quick ratio and cash ratio have a positive and significant effect on return on assets. But partially, only the quick ratio has a positive and significant effect on return on assets, as evidenced by the results of $t_{count} = 35,076 > t_{table} = 1,652$ and a significance value of $0,000 < 0,005$.

Keywords: *quick ratio, cash ratio, return on assets*

PENDAHULUAN

Memperoleh laba yang maksimal adalah salah satu tujuan dari semua perusahaan. Perusahaan akan menaikkan tingkat kinerja untuk membentuk keunggulan industri yang lebih bagus. Penilaian kinerja keuangan suatu industri bisa dinilai dari tingkat profitabilitas yang didapatkan atau *Return on Asset* (ROA).

Likuiditas adalah ukuran kemampuan industri dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Sudana (2011:21), menyatakan bagian likuiditas yang sebaiknya dipakai yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Hal tersebut dikarenakan *quick ratio* menggambarkan proporsi kekuatan industri untuk menyelesaikan utang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*, maksudnya memakai semua aktiva lancar kecuali persediaan karena dianggap membutuhkan masa yang lama untuk dicairkan (Kasmir, 2016:137). Selain itu kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya adalah menggunakan *cash ratio* (Kasmir,

2011:32). Kas ialah aktiva *liquid* mampu dipakai oleh industri guna menutupi utang jangka pendek yang secepatnya harus diselesaikan dengan total kas yang disimpan.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan tersebut memiliki proses kegiatan usaha yang sangat banyak, dari pembelian bahan, proses produksi dan pemasaran. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat likuiditas serta kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban lancarnya agar dapat memberikan keuntungan serta tidak mengalami kebangkrutan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dimana ada beberapa peneliti menyatakan *quick ratio* dan *cash ratio* secara parsial berpengaruh dan beberapa penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Seperti penelitian dari Silvia (2019) memberikan hasil *cash ratio* tak ada pengaruh pada *return on asset*. Padahal secara logika kas adalah aktiva yang lebih lancar yang dapat mendesak digunakan demi membayar utang lancar yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan sebuah gagasan khususnya untuk para kreditur dalam meninjau keberhasilan industri dalam menutupi utang jangka pendek yang segera harus dibayar. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai bacaan ilmiah untuk dijadikan acuan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa lainnya.

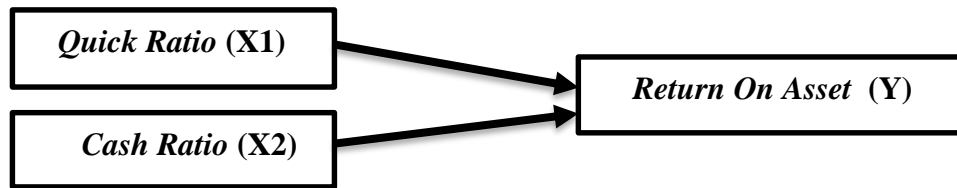
KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini memiliki hubungan dalam teori keagenan oleh Jensen dan Smith (1984) manajer dituntut untuk melahkukan kinerja semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang diharapkan para pemegang saham. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan propibalitas maka digunakan Return on Asset (ROA). Para pemegang saham yang memiliki wewenang akan menilai bagaimana kinerja perusahaan selama manajer tersebut bekerja sehingga perusahaan bisa tetap berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

H2 : *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

METODE PENELITIAN



Gambar 1: Desain Penelitian Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : kerangka berpikir konseptual peneliti (2021)

Peneliti memakai metode *purposive sampling*, yaitu pembatasan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Menggunakan olah data SPSS untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Tabel 1 : Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	166
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019	(43)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(41)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(12)
Sampel Perusahaan		210

Sumber : data diolah (2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	210 ,2560	13,0440	1,875814	1,8571211
X2	210 1,0000	7,5660	1,781862	,8378444
Y	210 ,0340	10,7540	1,321733	1,5324906
Valid N (listwise)	210			

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 (*Quick Ratio*) memiliki nilai terbawah 0,2560 nilai teratas 13,0440 dengan rata-rata 1,875814 dan standard deviasi 1,8571211
2. Variabel X2 (*Cash Ratio*) memiliki nilai terbawah 1,000 nilai teratas 7,5660 dengan rata-rata 1,781862 dan standard deviasi 0,8378444
3. Variabel Y (*Return On Asset*) memiliki nilai terbawah 0,0340 nilai teratas 10,7540 dengan rata-rata 1,321733 dan standard deviasi 1,532490

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0047847
	Std. Deviation	,39126626
	Most Extreme Absolute Difference	,083
Positive		,083
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah (2021)

Uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan angka signifikansi dari *unstandardized residual* 0,111 > 0,05 yang artinya data yang dipakai dalam pengamatan ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,932	0,353		
	FdX1	35,076	0	0,902	1,108
	FdX2	-1,967	0,051	0,902	1,108

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Uji multikolinearitas tabel 4 diatas, nilai *tolerance* X1 (*Quick Ratio*) = 0,902 > 0,1 dan X2 (*Cash Ratio*) = 0,902 > 0,1 nilai VIF X1 (*Quick Ratio*) = 1,108 < 10 dan X2 (*Cash Ratio*) = 1,108 < 10 artinya pengamatan ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,872	76061	2,181

a. Predictors : (Constant), FdX2, FdX1

b. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Uji autokorelasi tabel 5 memberikan angka dw = 2,181. Pada tabel Durbin Watson diperoleh dI=1,748 dan du=1,789. Maka dl < dw < 4 – du atau 1,748 < 2,181 < 1- 1,789 artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Tanpa Transformasi Data

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error Beta			
1	(Constant)	-,060	,034	-1,788	,075
	X1	,063	,006	,590	,000
	X2	,067	,014	,283	,000

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Transformasi Data

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error Beta			
1	(Constant)	,281	,021	13,652	,000
	FdX1	,003	,009	,024	,748
	FdX2	,014	,020	,051	,488

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 6 X1 (*Quick Ratio*) = 0,000 < 0,05; X2 (*Cash Ratio*) = 0,000 < 0,05 yang mengartikan jika pengamatan ini mengandung heteroskedastisitas. Maka dipakai langkah tranformasi data melalui metode *first difference* sehingga

hasil dari tabel 7 menunjukkan $X1$ (*Quick Ratio*) = 0,748 > 0,05 ; $X2$ (*Cash Ratio*) = 0,488 > 0,05 maksudnya pengamatan aman dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 : Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	,049	,053	,932	,353
	FdX1	,800	,023	,917	,000
	FdX2	-,098	,050	-,051	,051

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Persamaan regresi untuk tabel 8 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA = 0,049 + 0,800 \text{ Quick Ratio} - 0,098 \text{ Cash Ratio} + e$$

Keterangan :

β_0 = nilai konstanta sebesar 0,049 artinya jika seluruh variabel bebas dianggap nilainya tetap (konstan) maka nilai *Return On Asset* (ROA) sejumlah 0,049.

β_1 = nilai koefisien regresi dari *quick ratio* sebanyak 0,800 maksudnya apabila variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap penambahan variabel *quick ratio* 1 satuan mengakibatkan *return on asset* akan meningkat senilai 0,800.

β_2 = nilai koefisien regresi dari *cash ratio* sebanyak -0,098 maksudnya jika variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap penambahan variabel *cash ratio* 1 satuan menyebabkan *return on asset* akan turun sebesar -0,098

Goodnes Of Fit Suatu Model

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,873	,872	,76061

a. Predictors: (Constant), FdX2, FdX1

Sumber : data diolah (2021)

Dari hasil regresi pada tabel 9 diatas menunjukkan *Adjusted R-Square* sejumlah 0,872 mengartikan 87,2% variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, dimana sejumlah 12,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

b. Uji-F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 10 : Hasil Uji – F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	819,015	2	409,508	707,846	,000 ^b
	Residual	119,176	206	,579		
	Total	938,192	208			

a. Dependent Variable: FdY

b. Predictors: (Constant), FdX2, FdX1

Sumber : data diolah (2021)

Mengacu pada tabel 10 diatas, Anova atau *F-test* memberikan F_{hitung} sebanyak 707,846 serta signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maksudnya penelitian ini layak dan secara simultan X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y

Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 11: Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,049	,053		,932	,353
FdX1	,800	,023	,917	35,076	,000
FdX2	-,098	,050	-,051	-1,967	,051

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah (2021)

Dilihat dari hasil regresi pada tabel 11 variabel X1 (*Quick Ratio*) t hitung $35,076 > t$ tabel = 1,652 serta nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ itu artinya variabel X1 (*Quick Ratio*) berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*). Untuk variabel X2 (*Cash Ratio*) menunjukkan angka t hitung = $-1,967 < t$ tabel = 1,652 serta nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ kesimpulannya variabel X2 (*Cash Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return On Asset*).

Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji parsial *quick ratio* berpengaruh positif serta signifikan pada *return on asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka H1 diterima. Hasil uji pengamatan ini sesuai dengan hasil penelitian Purba (2017) yang mengatakan *quick ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan pada *return on asset*. *Quick ratio* yang tinggi memberikan nilai yang bagus, dikarenakan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar dikarenakan memakai aktiva lancar, tetapi tanpa persediaan karena persediaan membutuhkan waktu sangat lama untuk dirubah dalam bentuk uang tunai ketimbang aset lainnya.

2. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Secara parsial *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka H2 ditolak. Hasil uji pengamatan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Armalinda (2019), namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Silvia (2019) yang mengatakan *cash ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *return on asset*. Kas merupakan aktiva yang paling *liquid*, namun dengan jumlah kas yang tinggi tidak mampu menjamin tingkat *return on asset* dalam keadaan yang baik, karena dengan memiliki kas yang tinggi dapat menyebabkan kas mengganggu dan profit perusahaan akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberhasilan industri saat memperoleh profitabilitas. Pengujian pengaruh dari rasio likuiditas dimana terdiri dari *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengacu penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Quick Ratio* dapat dipergunakan guna menilai kemampuan industri saat pelunasan utang.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teori dan faktor selain likuiditas seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja yang berkaitan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian, serta waktu pengamatan bisa diperpanjang lebih dari tiga tahun.

Daftar Pustaka

- Ariani, Devi. 2019. Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.
- Armalinda. 2019. Pengaruh *Rasi Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 16 No.2, Juli 2019 : 111-118
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Menhard. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap *Return on Investment* Pada Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.1
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muslih. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 1
- Octavianty, Ellyn. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE); Volume semester II*
- Pratiwi, Amelia. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013
- Purba. Rosanna. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek* Vol. 2 No. 2 ISSN-2548 – 429x

www.idx.co.id